

Pelatihan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak *Dapur Inaq Muhid*

Ahmat Adil, Abdul Muhid, Rini Anggriani, Georano Indrayanto, Dianisa Tilani
Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Disubmit: 13 September 2023 | Direvisi: 24 Oktober 2023 | Diterima: 2 Januari 2024

Abstrak: Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah lemahnya pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia, serta alat produksi yang masih sangat tradisional. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu para pengusaha kecil dalam memecahkan permasalahan nyata mereka dengan menggunakan Pelatihan berbasis *Problem-solving* untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Rengginang Opak di Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam metode ini untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa tahapan, dimulai dari persiapan dengan mengadakan pertemuan dan pembahasan terkait kondisi awal mitra binaan, kemudian dari hasil pertemuan awal tersebut pelaksana melakukan pelatihan manajemen produksi untuk mitra dan tahap akhir melakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kualitas produksi yang terlihat dari peningkatan kemampuan manajemen pengelola Rengginang Opak. Selanjutnya kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan semakin bervariasi baik dari segi ukuran maupun rasa, Masyarakat dapat mengemas hasil produksinya menjadi lebih baik sehingga mampu bersaing di pasar nasional. Dampak dari kegiatan ini adalah masyarakat mendapat tambahan dukungan finansial dari dunia usaha.

Kata Kunci: Kualitas Produk, Manajemen Produksi, Pelatihan

Abstract: Several problems faced by Micro, Small and Medium Enterprises are the weak of knowledge and quality of human resources, and production tools, which are still very traditional. The aim of this service is to assist the small entrepreneur to solve their real problems used Training Problem Solving for Rengginang Opak Micro, Small and Medium Enterprises in central Lombok. The method used in this service is a descriptive qualitative method. In this method, to realize the implementation of activities, it is carried out several stages, starting from preparation by holding meetings and discussions related to the initial conditions of the partners, then the results of the initial meeting, the implementers conduct production management training for partners and the final stage evaluates the community service activities. The result of this service activity is an increase in production quality which can be seen from the increased management capability of Rengginang Opak managers. Furthermore, the quantity and quality of the products produced become increasingly varied in terms of size and taste, The society can package the production to be better so that they can compete in the national market. The impact of this activity is the society has additional financial support from the business.

Keywords: Production Management, Training, Quality Products

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Ahmat Adil

Email: ahmat.adil@universitasbumigora.ac.id

Cara sitasi: Adil, A., Muhid, A., Anggriani, R., Indrayanto, G., & Tilani, D. (2024). Pelatihan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak *Dapur Inaq Muhid*. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 293-302, <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3396>.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan aktivitasnya baik usaha yang bergerak dalam bidang jasa maupun barang mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan (Cahya & Susanto, 2023). Selain itu UMKM juga ingin memberikan kepuasan kepada konsumen atas produk yang yang dihasilkannya, karena kepuasan konsumen menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas, dan yang diinginkan oleh konsumen (Ow, 2008). Dalam mencapai strategi pemasaran yang tepat dan terbaik untuk diterapkan, salah satunya perusahaan dapat melihat dari faktor bauran pemasaran (Marimin et al., 2023). Hal tersebut penting karena bauran pemasaran merupakan salah satu pokok pertimbangan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian suatu produk (Rahman Hakim et al., 2022).

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber- sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Banyak upaya yang dilakukan dalam manajemen produksi terkait dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas (Hindasah & Astuti, 2021). Perkembangan manajemen produksi ditandai dengan usaha untuk meningkatkan hasil melalui pembagian kerja (*division of labour*). Agar produksi efektif dan efisien, produsen UMKM hendaknya menggunakan metode ilmiah (*scientific methods*) dan asas-asas manajemen (Sari et al., 2020). Pembagian kerja memungkinkan dicapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik bila disertai dengan pengelolaan yang baik (Yusuf & Kholiq, 2020). Pekerjaan yang semula terkonsentrasi pada satu pihak dapat dibagikan untuk ditangani oleh pihak-pihak lainnya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dengan waktu yang telah ditentukan (Rosmiati et al., 2020).

UMKM Rengginang Opak “Dapur Inaq Muhid” adalah Usaha rumahan yang dimulai sejak 2013, dan berkembang cukup baik selama 10 tahun terakhir ini. Perkembangannya ditunjang dengan letak wilayah desa yang berbatasan langsung dengan jalan utama pemerintahan serta diapit oleh Politeknik Pariwisata Lombok dan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus NTB. Ini sangat mempermudah akses dalam memperluas pangsa pasar dan jangkauan pasar. Terlebih dua kampus besar ini merupakan kampus yang berada di bawah satuan kementerian yang peserta didiknya berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Ini pun menjadi pangsa pasar baru yang potensial dan harus segera dijangkau sebagai oleh-oleh jajanan khas Lombok.

Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah produk belum memiliki standar yang baku terkait alat, bahan serta ukuran produk yang buat sehingga perlu berikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Namun, cukup menjadi kendala

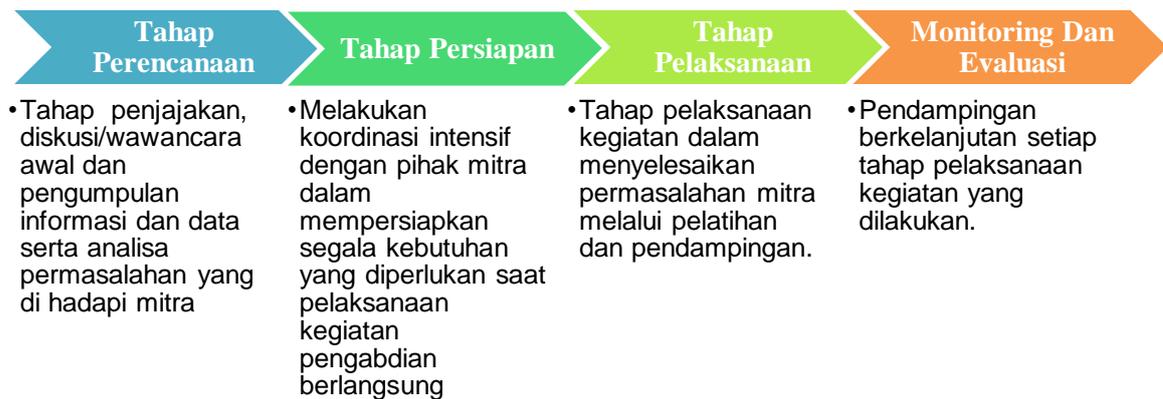
karena mayoritas mitra adalah ibu-ibu rumah tangga yang hanya lulus sekolah dasar. Masalah lain yang dihadapi oleh UMKM Rengginang Opak dalam bidang manajemen produksi adalah alat produksi. Proses produksi Rengginang-Opak masih bersifat sederhana dan manual/tradisional yang mengakibatkan tingkat produksinya rendah. Berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan alat cetak manual dari pelepah daun kelapa dengan berbagi model (segi tiga, segi empat, dan bundar) dengan jumlah yang terbatas. Masalah lain yang di hadapi khusus produk rengginang adalah pada musim hujan mengalami penurunan produksi karna kendala pengeringan (Hindayani & Sagara, 2022).

Masalah lain yang dihadapi UMKM rengginang opak adalah belum memiliki standarisasi yang baik mulai dari awal pengolahan bahan baku hingga pengemasan dan penyimpanan produk. UMKM belum memiliki standarisasi tertulis terkait pemilihan dan pengolahan bahan baku yang dalam pembuatan rengginang-opak ini ialah beras ketan. Beras ketan yang digunakan haruslah beras ketan dengan kualitas yang baik, dengan memilih beras ketan berbiji utuh, bebas kutu, tidak hancur, dan tidak berbau. Proses produksi yang dilakukan UMKM masih bersifat tradisional karena menggunakan cetakan tradisional (Santoso, 2020). Standarisasi kualitas produk UMKM hanya memperhatikan kerenyahan, rasa, dan warna dari produk tanpa memperhatikan pengolahan standarisasi bahan baku dari awal, kebersihan/kehigienisan bahan baku dan sarana prasarana yang digunakan, dan tempat produksi. UMKM melihat hasil akhir dari produk, tanpa memperhatikan tempat penyimpanan produk, produk rengginang-opak hanya disimpan dalam wadah plastik yang kedap udara. Penyimpanan produk ini perlu diperhatikan agar tidak terkontaminasi bahan lain, menjaga kualitas produk, dan menjaga ketahanan produk agar layak dijual di pasaran (Penyusun Data Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Barat et al., 2019).

Namun perlu upaya-upaya yang berjenjang atau bertahap dan berkesinambungan dalam menjaga kualitas produk dan memperkenalkan produk Rengginang Opak sebagai jajanan tradisional khas Lombok saja tidak cukup untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini dikarenakan, Lombok telah menjadi destinasi skala prioritas nasional dan telah dikenal dunia. Artinya produk jajanan tradisional pun semakin banyak diproduksi dan dikembangkan sebagai oleh-oleh yang akhirnya akan saling bersaing. Untuk itu, Masyarakat usaha rumahan (IRT) produk jajanan Rengginang Opak di Desa Persiapan Batu Asak harus segera berkegiatan untuk menyadari potensi yang dimiliki saat ini. Serta harus mampu menyesuaikan diri dengan ekosistem pasar untuk dapat memperluas jangkauan pasar yang lebih besar dan mengoptimalkan keuntungan (Maruf Al Qifari, 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut dipilih bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *digital marketing* sebagai strategi pemasaran. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran) berupa fakta-fakta yang tertulis maupun lisan dari perilaku yang dicermati, dalam keadaan yang berlangsung secara wajar dan ilmiah dan bukan dalam kondisi yang terkendali (Adil et al., 2023). Meningkatkan daya saing Desa dan Masyarakat yang ada di desa Batu Asak membutuhkan prosedur yang terencana dan bertahap. Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan tahapan di atas, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yang telah diuraikan sebelumnya.

Dalam kegiatan ini partisipasi mitra sangat menentukan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian ini. Dari uraian pendahuluan diketahui mayoritas mitra merupakan lulusan sekolah dasar, sehingga dalam kegiatan ini diperlukan pelatihan manajemen secara menyeluruh terkait peningkatan produktivitas SDM dan optimalisasi manajemen pemasaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kompetensi mitra terkait pentingnya meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Mitra mampu memilih dan membuat konten-konten promosi yang menarik serta mampu merancang strategi pemasaran yang efektif dalam memasarkan produknya. Mitra dapat melakukan inovasi, mudah beradaptasi, serta mengadopsi setiap perkembangan teknologi yang ada termasuk beralih ke pembukuan berbasis komputer dan menerapkan *digital marketing* dalam memasarkan produk. Sehingga dengan demikian mitra mampu menjalankan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan yang berkontribusi bagi meningkatnya perekonomian masyarakat setempat.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan memastikan program kegiatan terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil sesuai yang di harapkan oleh semua pihak. Setelah

keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan maka akan dilakukan monitoring secara berkala dan berkesinambungan yang meliputi aspek manajemen yang tercermin dari; 1) efektivitas strategi manajemen pemasaran yang telah di terapkan apakah berdampak pada peningkatan omset penjualan, 2) pemahaman mitra terkait manajemen produksi/usaha yang berdampak pada meningkatnya produktivitas dan kualitas produk mitra, 3) meningkatnya pemahaman dan pengetahuan mitra dalam menyusun laporan keuangan usaha secara sistem digital, 4) evaluasi pada penerapan pemasaran *online* atau penggunaan *e-commerce* yang berdampak pada jangkauan dan target *market* yang terus meluas.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan dengan mitra di antara pertemuan tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 pertemuan, bertempat di desa Batu Asak Lombok Tengah dengan tahapan dimulai dari perencanaan dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengenalan dan diskusi awal dengan mitra. Tim pelaksana memberikan penjelasan kepada mitra bahwa peserta pelatihan dan pendampingan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian terutama tentang manajemen produksi. Proses produksi yang berjalan dengan lancar dan baik merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh suatu perusahaan. Untuk mewujudkan proses produksi agar selalu berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu manajemen yang bisa mengelola keseluruhan kegiatan produksi tersebut. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dimulai dari pengenalan materi sampai dengan pelaksanaan pelatihan. Pengenalan materi kegiatan yang akan dilakukan. Pengenalan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan antara lain tentang apa keuntungan, manfaat serta tujuan penggunaan manajemen produksi dalam usaha mitra. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa yang membutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan *skills (organizational, managerial and technical skills)*.

Pengenalan dasar tentang Manajemen produksi Pelatihan terhadap mitra oleh tim pengabdian dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen Produksi yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau koordinasi kegiatan orang lain. Kegiatan tersebut berguna untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya. Pengenalan pembuatan laporan produksi mitra dalam menjalankan usaha kerupuk beras. Pelatihan dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan produksi yang sederhana meliputi: pembagian kerja antara tenaga kerja yang diperkerjakan oleh mitra sehingga akan tercapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik bila disertai dengan pengolahan yang baik dan akan mengurangi biaya produksi sehingga dapat tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi, kapasitas produksi, persediaan bahan mentah, tenaga kerja serta mutu/kualitas produk yang akan dihasilkan.

Pengenalan strategi dalam produksi produk. Pelatihan selanjutnya dititikberatkan pada pengenalan strategi dalam produksi produk, antara lain, perencanaan produksi dan langkah-langkah menyusun rencana produksi, penjadwalan dan kriteria penjadwalan yang baik, memahami pentingnya pengendalian mutu dan langkah-langkah menjaga mutu hasil produksi, memahami pentingnya pemeliharaan dan strategi pemeliharaan yang harus dilakukan untuk menjaga reliabilitas dari peralatan. Pelatihan pembuatan laporan manajemen produksi dalam bidang pencatatan jumlah produksi.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Manajemen Produksi

Workshop pelatihan pembuatan laporan strategi dalam memproduksi produk Rengginang Opak. Ada beberapa Langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini. Pertama, melakukan pelatihan manajemen produksi dengan mendorong mitra untuk melakukan inovasi produk Rengginang Opak yang diminati pasar. Kedua, membantu produk mitra agar dapat memasuki pasar yang lebih luas. Ketiga, mendesain kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan nilai jual Rengginang Opak. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kegiatan produksi dalam hal ini jumlah produksi Rengginang Opak yang dihasilkan oleh mitra setiap hari.



Gambar 4. Hasil Produk Yang Sudah Dikemas

Tahap terakhir adalah evaluasi Kegiatan melalui wawancara dengan mitra. Pada evaluasi kegiatan, mitra disediakan waktu untuk memberikan kesan terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil evaluasi dari peserta, menjadi bahan perbaikan terhadap keberlanjutan kegiatan. Berikut adalah hasil evaluasi yang diperoleh dari masukan mitra:

1. Pelatihan manajemen produksi yang dilakukan telah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan bagi mitra dalam menjalankan roda usaha.
2. Mitra membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan baik untuk manajemen produksi maupun hasil produksi berupa manajemen pemasaran.
3. Khusus untuk manajemen pemasaran, mitra membutuhkan teknologi informasi sebagai wadah untuk menjual produk mereka secara online.
4. Mitra membutuhkan pengetahuan untuk mendesain kemasan, untuk menarik konsumen.

Sehingga dampak dari kegiatan ini adalah masyarakat menjadi lebih memahami terkait dengan manajemen pemasaran dan desain kemasan yang bagus. Dengan pemahaman tersebut, maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan penjualan yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan manajemen produksi Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan pelatihan maka dapat meningkatkan kemampuan mitra (Dapur Inaq Muhid) dalam memanfaatkan manajemen produksi dalam menjalankan usaha rengginang Opak, sehingga kinerja usaha berjalan dengan baik. Pelatihan Manajemen produksi ini dapat membantu mitra menjadi lebih memahami bagaimana menentukan strategi dalam manajemen produksi agar proses pembuatan Rengginang opak, sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Pelatihan ini memotivasi dan membantu kelompok UMKM Rengginang Opak dalam memahami teknik dan strategi dalam mengatur penjadwalan proses, perencanaan material serta pengaturan pekerjaan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terlaksana atas dasar dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, atas hibah yang didapat tahun anggaran 2023. Terima kasih sebesar-besarnya juga kami ucapkan kepada Universitas Bumigora Mataram yang memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023 serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bumigora Mataram. Selanjutnya, terima kasih juga diucapkan kepada Pengelola UMKM Rengginang Opak "Dapur Inaq Muhid" yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Adil, A., Triwijoyo, B. K., & Pribadi, A. (2023). *Penerapan Aplikasi Pelayanan Samsat Keliling pada UPTB-UPPD Gerung*. 4(1), 163–172. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2871>
- Cahya, U., & Susanto, H. (2023). *Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Marketing untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM*. 4(1), 247–254. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3013>
- Hindasah, L., & Astuti, R. J. (2021). Pelatihan Manajemen Produksi Dan Pemasaran Untuk Mendukung Eduwisata Desa Panjanglejo Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 213–222. <https://doi.org/10.18196/ppm.21.554>
- Hidayani, S., & Sagara, M. (2022). Analisis Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal SIKAP*, 08, 24–31. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/view/1425%0Ahttp://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/download/1425/719>
- Marimin, Fahrozi, R., Saddam, M., & Casilam. (2023). Pengembangan Inovasi Produk dan Proses Produksi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Rumah Qur'an Baitul Karim. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM>

- Maruf Al Qifari. (2022). Peranan Kompetensi Sdm Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kabupaten Lombok Tengah(Studi Kasus Di Home Industri Tempe Desa Jelantik). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 761–768.
- Ow, G. R. (2008). Removing Barriers to SME Access to International Markets. In *Removing Barriers to SME Access to International Markets* (Vol. 9789264045). <https://doi.org/10.1787/9789264045866-en>
- Penyusun Data Ekonomi Kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Barat, T., Budiprayitno, T., Hj Asnirawati, D., Dede Suhartini, I., Efendi, D., Azmi, U., Jauhari, H., Sukri Ilham, M., & Nyoman Subagia, I. (2019). *Buku Data Ekonomi Kreatif | ii*. 31–35.
- Rahman Hakim, A., Eka Putria, N., & Azwanti, N. (2022). PKM Pelatihan Pengrajin Kursi Rotan, Manajemen Produksi, Mekanisasi dan Vertikal Marketing Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(2), 27–32. <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i2.5537>
- Rosmiati, A., Prasetyo, A., & Murtono, T. (2020). Pendampingan Desain, Promosi, Dan Manajemen Produksi Merchandise Layak Jual Untuk Peningkatan Produktivitas Posyandu Gangguan Jiwa Di Blitar. <https://Jurnal.Isi-Ska.Ac.Id/Index.Php/Abdiseni/Article/View/3464>.
- Santoso, A. (2020). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pembuatan Merk. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol1.iss1.art3>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*.
- Yusuf, A. A., & Kholiq, A. (2020). *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syariah*. [http://repository.syekhnujrjati.ac.id/3297/1/Buku Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif.pdf](http://repository.syekhnujrjati.ac.id/3297/1/Buku%20Kajian%20Pengembangan%20Ekonomi%20Kreatif.pdf)

